

## Analisis Pengaruh Faktor Internal Perbankan Syariah Dan makro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Muti Atul Hasanah, Mulia Amirullah, Eris Munandar

Program Studi Perbankan Syariah, STEI Ar-Risalah Ciamis

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 2022,04-06

Revised 2022, 05-09

Accepted, 2022,05-11

#### Keywords:

Internal Factor of Islamic  
Banking, Macroeconomics,  
Profit Sharing Financing,  
VECM Test.

### ABSTRACT

This study aims to analyze in depth the influence of Third Party Funds (DPK), Non Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing Deposit Ratio (FDR), and Inflation Rate on Profit Sharing Financing at Islamic Commercial Banks in Indonesia . This study uses secondary data. This study uses a quantitative descriptive approach using the Vector Error Correction Model (VECM). The results of this research data processing indicate that the results of the Granger Causality Test, there is a causality relationship to the DPK, NPF, and CAR variables on Profit Sharing Financing, but in the FDR and Inflation variables there is no causality relationship to Profit Sharing Financing. The CAR variable instrument based on the analysis of the results of the Vector Error Correction Model (VECM) Estimation Test has a significant positive impact with a high coefficient on Profit Sharing Financing. The CAR variable instrument based on the analysis of the results of the Impulse Response Function Test (IRF) is the variable that has the most and the highest shocks are responded to by the research variables. The CAR variable instrument based on the analysis of the Variance Decomposition (VD) test results is a variable that has a composition and a large role of shocks responded to by the research variables. The variable inflation instrument based on the analysis of the results of the Impulse Response Function (IRF) Test and the analysis of the Variance Decomposition (VD) Test has not occupied the largest response and the largest composition for other variables.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pada pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR), dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan model *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil pengolahan data penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil Uji Kausalitas Granger, terdapat hubungan kausalitas pada variabel DPK, NPF, dan CAR terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, akan tetapi pada variabel FDR dan Inflasi tidak terdapat hubungan kausalitas terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) mempunyai pengaruh dampak positif yang signifikan dengan koefisien yang tinggi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF) merupakan variabel yang terbanyak dan tertinggi guncangan direspon oleh variabel penelitian. Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji *Variance Decomposition* (VD) merupakan variabel yang mempunyai komposisi dan peran besar guncangan direspon oleh variabel penelitian. Instrumen variabel Inflasi berdasarkan analisis hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF) dan analisis Uji *Variance Decomposition* (VD) belum menempati respon terbesar dan komposisi terbesar bagi variabel lainnya

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Corresponding Author:

Muti Atul Hasanah,

Program Studi Perbankan Syariah, STEI Ar-Risalah Ciamis

Alamat Afiliasi : Jalan Raya Banjar Km.3,5, RT.24/RW.08, Pamalayan, Kec. Cijeungjing, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46271 Indonesia

Email Korespondensi : [mutiatulhasanah34760@gmail.com](mailto:mutiatulhasanah34760@gmail.com)

## Pendahuluan

Kegiatan pembangunan perekonomian suatu negara tidak dapat dilepaskan dari sektor perbankan, karena peranan perbankan dalam meningkatkan ekonomi pada suatu negara sangat membantu perekonomian menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi bergantung pada kualitas situasi

keuangan negara dan peran industri perbankan. Semakin maju perekonomian suatu negara, maka semakin tinggi kontribusi bank terhadap negara tersebut.

Menurut Adawiyah & Azifah (2020), bahwa dalam sektor keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, karena dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor riil. Bank adalah badan keuangan yang berfungsi dalam bidang keuangan atau berfungsi sebagai perantara untuk mengumpulkan uang dari masyarakat umum dan mendistribusikannya kepada mereka yang membutuhkan. Perbankan syariah dapat diilustrasikan oleh semua yang terkait dengannya, termasuk organisasi, praktik bisnis, dan metodologi yang digunakan dalam praktik bisnis tersebut.

Mengingat gejolak ekonomi domestik dan global saat ini akibat penyebaran COVID-19, kekuatan sektor keuangan khususnya perbankan syariah perlu dibangun untuk menghadapi risiko tersebut. Lembaga keuangan syariah harus terus berkembang agar tetap menguntungkan di kalangan umat Islam di seluruh dunia di tahun yang akan mendatang (Anisa & Anwar, 2021). Keadaan masa depan suatu perusahaan dapat dilihat dan diprediksi dari kinerja keuangan. Pentingnya untuk dipahami bahwa stabilitas dan keberlanjutan perusahaan baik dari perspektif internal maupun eksternal memengaruhi pengambilan keputusan.

Keadaan perbankan syariah di Indonesia menempuh pertumbuhan sangat bagus. Disisi lain Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar di dunia, menempati peringkat enam sebagai pasar terbesar untuk tingkat keuangan syariah (SGEI, 2022). Dengan adanya hal tersebut, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar akan perkembangan keuangan dan perbankan syariah untuk kedepannya. Dalam pembiayaan bank syariah perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi produk Pembiayaan Bagi Hasil, seperti dana yang terhimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Tingkat Inflasi.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihasilkan oleh masyarakat kemudian digunakan untuk pembiayaan. Rasio yang dikenal sebagai *Non Performing Financing* (NPF) juga dikenal sebagai rasio kredit bermasalah, digunakan untuk mengukur apakah bank syariah memiliki inefisiensi keuangan yang dapat mempengaruhi dengan kolektibilitasnya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah faktor mempengaruhi pembiayaan bagi hasil dalam rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank untuk memiliki modal yang cukup dan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengendalikan dampak yang mungkin ditimbulkan oleh permodalannya.

Untuk mengukur kinerja pada perbankan syariah, rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan metode *Finance Deposit Ratio* (FDR) dengan cara membagi total dana yang disalurkan dengan total pendapatan pihak ketiga. Salah satu dalam kegiatan penghimpunan dana yang menjadi indikasi dalam perkembangan perekonomian suatu negara adalah tingkat inflasi. Pada inflasi memiliki banyak sekali literatur yang mendefinisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Jumlah dana yang terhimpun oleh bank dari masyarakat dapat berfluktuasi dari inflasi.

Telah banyak penelitian terdahulu yang membahas, akan tetapi sering kali menunjukkan hasil yang berbeda dan cenderung tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan Annisa & Fernanda (2019) menunjukkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian oleh Ramadani & Wirman (2021) yang menemukan bahwa NPF secara signifikan mempengaruhi pembiayaan untuk pembiayaan bagi hasil. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Fernanda (2021) menjelaskan bahwa CAR berdampak positif terhadap pembiayaan bagi hasil. Penelitian oleh Kurniawan & Nurhidayah (2020) yang menjelaskan bahwa FDR tidak berdampak pada pembiayaan bagi hasil. Pada penelitian yang dilakukan oleh Amir & Candra (2020) menyimpulkan bahwa dalam tingkat inflasi signifikan mempengaruhi terhadap pembiayaan bagi hasil secara negatif.

## Kajian Teori

### Pembiayaan Bagi Hasil.

Pembiayaan berbasis bagi hasil merupakan dana yang disalurkan melalui akad *mudharabah* dan akad *musyarakah* dengan sistem bagi hasil baik keuntungan maupun kerugiannya. Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal yang memberikan modalnya secara penuh kepada pengelola modal, dimana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, kecuali ada kelalaian dari pengelola modal. Akad *musyarakah* adalah akad kerjasama antara pemilik modal dengan pengelola modal yang keduanya sama memberikan kontribusi dalam

menjalankan usaha, dimana keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung bersama sesuai proporsi modal yang dikontribusikan.

$$\text{Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Pembiayaan Musyarakah}$$

#### Dana Pihak Ketiga.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana simpanan dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa melalui pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank dengan media penarikan tertentu. Penghimpunan dana oleh bank yang berasal dari masyarakat meliputi masyarakat individu, maupun usaha. Produk penghimpunan Dana Pihak Ketiga ada tiga yaitu Simpanan Giro, Tabungan, dan Deposito. Adapun rumus perhitungan DPK sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan DPK} = \frac{DPK_t - DPK_{t-1}}{DPK_{t-1}} \times 100\%$$

#### Non Performing Financing.

Non Performing Financing (NPF) bisa disebut juga dengan Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan yang kategori kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet. NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan dapat bisa mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Adapun rumus perhitungan NPF sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan bermasalah}}{\text{jumlah pembiayaan}} \times 100\%$$

#### Capital Adequacy Ratio.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang dapat memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Tinggi rendahnya CAR suatu bank akan dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal uang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Adapun rumus perhitungan CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

#### Financing Deposit Ratio (FDR).

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya setelah disalurkan oleh bank pada berupa pembiayaan. Adapun rumusan untuk menghitung nilai dari FDR yaitu:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Inflasi.** Inflasi adalah kenaikan dalam barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasar. Dalam banyak literatur disebutkan bahwa inflasi di definisikan sebagai kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Laju inflasi (*inflation rate*) adalah perubahan presentase dalam indeks harga dari jangka waktu yang sebelumnya. Laju

inflasi juga merupakan penghitungan lain yang sering digunakan untuk menghitung tingkat inflasi. Artinya laju inflasi antara dua tahun berurutan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif, dimana pada data yang digunakan adalah data sekunder dengan secara langsung diambil berupa data deret waktu bulanan dari bulan Januari 2015 sampai bulan Desember 2022. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan Statistik Perbankan Syariah terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta data Inflasi pada situs Bank Indonesia periode 2015-2022. Dalam proses pengambilan sampel metode yang digunakan adalah metode total sampling atau sampel jenuh dengan total 96 sampel.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data *time series* dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Vector Error Correction Model* (VECM) yang bertujuan untuk melihat hubungan jangka pendek dan menggunakan Uji Kointegrasi untuk melihat indikasi adanya hubungan jangka panjang. Perangkat yang digunakan dalam untuk mengolah dan menganalisis dalam penelitian ini adalah *software Eviews* versi 12 dan *Microsoft Excel* 2021. Adapun urutan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data yang telah terkumpul dapat dilakukan transformasi sebelum dilakukan pengolahan.
2. Melakukan uji stasioneritas dengan cara menerapkan uji akar unit (*Unit Root Test*), dimulai dari tingkat level, *first difference*, dan seterusnya. Uji stasioneritas data dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel yang diuji stasioner atau tidak.
3. Setelah lolos tahap uji stasioneritas, maka dilakukan penentuan lag optimal menggunakan beberapa kriteria, yaitu *Akaike Information Criterion* (AIC), *Schwarz Information Criterion* (SIC), *Final Prediction Error* (FPE) dan *Hannan-Quinn Information Criterion* (HQ).
4. Apabila lag optimal sudah ditentukan, maka dilanjutkan dengan pengecekan stabilitas menggunakan *AR Roots Table*. Jika nilai modulusnya  $< 1$  maka model VAR tersebut dianggap stabil sehingga hasil *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecast Error Varince Decomposition* (FEVD) yang dihasilkan dianggap valid.
5. Setelah dilakukan pengecekan stabilitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi dengan menerapkan uji kointegrasi *Johansen*. Apabila terdapat kointegrasi, maka data dapat diolah menggunakan metode analisis VECM.
6. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji kausalitas dengan menerapkan uji kausalitas Granger (*Granger Causality Test*) untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Dalam uji ini dapat dilihat apakah terdapat hubungan satu arah atau hubungan 2 arah antar variabel.
7. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa hasil dari *Impulse Response Function* (IRF), yang bertujuan untuk melihat respons variabel terikat dalam sistem VAR terhadap guncangan dalam *error terms* sehingga dapat dilihat lamanya pengaruh dari shock atau variabel terhadap variabel yang lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan.

Selain dengan menggunakan IRF dalam model VECM juga terdapat *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh masing-masing variabel melalui perkiraan *varians error* suatu variabel, yaitu seberapa besar perbedaan antara sebelum dan sesudah terjadi *shock*, dalam besaran dan lama proporsi guncangan baik yang berasal dari variabel itu sendiri maupun sekaligus proporsi terhadap variabel yang lain

## Hasil dan Pembahasan.

### Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji unit root ADF, hasil pengujian tertera pada Tabel 1. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pada posisi data level data masih menunjukkan belum stasioner. Baru pada posisi *first difference* hasil pengujian menunjukkan data sudah

stasioner. Hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai probabilitas pada saat pengujian. Data disebut stasioner bila nilai probabilitas < 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Unit Root

Data Tingkat Level			
Variabel	ADF t-statistik	Prob.	Keterangan
PBH	0.274406	0.9758	Tidak Stat.
DPK	-1.866582	0.3466	Tidak Stat.
NPF	-1.003202	0.7495	Tidak Stat.
CAR	-1.092994	0.7161	Tidak Stat.
FDR	-1.536001	0.5112	Tidak Stat.
Inflasi	-1.960657	0.3037	Tidak Stat.
Data 1 <sup>st</sup> difference			
Variabel	ADF t-statistik	Prob.	Keterangan
PBH	-4.275725	0.0009	Stat.
DPK	-13.42187	0.0001	Stat.
NPF	-4.653284	0.0002	Stat.
CAR	-10.03488	0.0000	Stat.
FDR	-10.76764	0.0000	Stat.
Inflasi	-7.973837	0.0000	Stat.

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)

### Penentuan Lag Optimal

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pada posisi lag berapakah model dapat optimal. Hasil ditunjukkan pada Tabel 2. Pada Tabel 2. Diketahui bahwa dengan melihat tanda bintang dengan jumlah terbanyak, lag optimal berada pada posisi lag 1.

Tabel 2. Hasil Penentuan Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SIC	HQ
0	-536.8865	NA	0.009197	12.33833	12.50724	12.40638
1	4.248651	996.1807	9.52e-08*	0.857985*	2.040350*	1.334330*
2	39.42501	59.95970	9.81e-08	0.876704	3.072526	1.761346
3	73.68963	53.73316	1.05e-07	0.916145	4.125422	2.209082
4	109.8852	51.82547*	1.10e-07	0.911700	5.134433	2.612933
5	129.4144	25.29915	1.76e-07	1.286037	6.522226	3.395566
6	158.7055	33.95114	2.37e-07	1.438510	7.688156	3.956336
7	190.3278	32.34099	3.24e-07	1.538004	8.801105	4.464125
8	240.1957	44.20108	3.22e-07	1.222824	9.499381	4.557241

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)

### Uji Stabilitas VAR

Setelah dilakukan pemilihan Lag Optimal, tahap berikutnya yaitu memastikan dalam model estimasi stabil. Pengujian stabilitas pada data penelitian ini sajikan dalam Tabel 3. Pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa model sudah stabil dan lulus uji stabilitas. Hal ini terlihat dari nilai modulus yang masih dibawah satu.

Tabel 3. Hasil Uji Stabilitas VAR

Root	Modulus
0.995554	0.995554
0.937113 - 0.122837i	0.945129
0.937113 + 0.122837i	0.945129
0.830101	0.830101
0.810233 - 0.099684i	0.816342
0.810233 + 0.099684i	0.816342
-0.1998809 - 0.223131i	0.299518
-0.1998809 + 0.223131i	0.299518
-0.109187 - 0.262818i	0.284597

-0.109187 – 0.262818i	0.284597
-0.256913	0.256913
0.086380	0.086380

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)

### Uji Kausalitas Granger

Dengan melihat hasil uji kausalitas pada Tabel 4, apabila nilai prob. < 0,05 maka disimpulkan terjadi kausalitas, tetapi apabila nilai prob. > 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi kausalitas pada variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
DPK does not Granger Cause PBH	95	0.31703	0.5748
PBH does not Granger Cause DPK		4.50276	0.0365
NPF does not Granger Cause PBH	95	0.22210	0.6386
PBH does not Granger Cause NPF		8.94294	0.0036
CAR does not Granger Cause PBH	95	0.08027	0.7776
PBH does not Granger Cause CAR		4.92431	0.0289
FDR does not Granger Cause PBH	95	0.87589	0.3518
PBH does not Granger Cause FDR		1.18318	0.2796
INFLASI does not Granger Cause PBH	95	2.05416	0.1552
PBH does not Granger Cause INFLASI		2.19871	0.1415
NPF does not Granger Cause DPK	95	1.79568	0.1835
DPK does not Granger Cause NPF		6.53757	0.0122
CAR does not Granger Cause DPK	95	2.92278	0.0907
DPK does not Granger Cause CAR		5.19535	0.0250
FDR does not Granger Cause DPK	95	4.13727	0.0448
DPK does not Granger Cause FDR		4.22396	0.0427
INFLASI does not Granger Cause DPK	95	5.90042	0.0171
DPK does not Granger Cause INFLASI		4.44496	0.0377
CAR does not Granger Cause NPF	95	10.8325	0.0014
NPF does not Granger Cause CAR		0.26988	0.6047
FDR does not Granger Cause NPF	95	3.24351	0.0750
NPF does not Granger Cause FDR		0.71915	0.3986
INFLASI does not Granger Cause CAR	95	0.91388	0.3416
NPF does not Granger Cause INFLASI		2.31994	0.1312
FDR does not Granger Cause CAR	95	1.18466	0.2793
CAR does not Granger Cause FDR		4.34735	0.0398
INFLASI does not Granger Cause CAR	95	0.91643	0.3409
CAR does not Granger Cause INFLASI		2.05188	0.1554
INFLASI does not Granger Cause FDR	95	9.28429	0.0030
FDR does not Granger Cause INFLASI		5.61543	0.0199

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)

Hasil Uji Kausalitas Granger dengan *pairwise granger causality test* pada tabel 4. bahwa menunjukkan dari 30 pernyataan kausalitas terdapat 17 pernyataan kausalitas mempunyai nilai probabilitas > artinya tidak adanya hubungan kausalitas antar variabel. Sedangkan 13 pernyataan kausalitas memiliki nilai probabilitas < = 0,05 (5%), artinya adanya kausalitas antar variabel dalam penelitian. Adapun 13 pernyataan hubungan kausalitas granger, diantaranya adalah:

1. (PBH → DPK)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah PBH terhadap DPK.
2. (PBH → NPF)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah PBH terhadap NPF.
3. (PBH → CAR)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah PBH terhadap CAR.
4. (DPK → NPF)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah DPK terhadap NPF.
5. (DPK → CAR)

- Adanya hubungan kausalitas satu arah DPK terhadap CAR.
- 6. (FDR ↔ DPK)  
Adanya hubungan kausalitas dua arah atau umpan balik FDR terhadap DPK dan sebaliknya DPK terhadap FDR.
- 7. (INFLASI ↔ DPK)  
Adanya hubungan kausalitas dua arah atau umpan balik INFLASI terhadap DPK dan sebaliknya DPK terhadap INFLASI.
- 8. (CAR → NPF)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah CAR terhadap NPF.
- 9. (CAR → FDR)  
Adanya hubungan kausalitas satu arah CAR terhadap FDR.
- 10. (INFLASI ↔ FDR)  
Adanya hubungan kausalitas dua arah atau umpan balik INFLASI terhadap FDR dan sebaliknya FDR terhadap INFLASI.

Berdasarkan pernyataan hubungan kausalitas tersebut dapat dibedakan pola hubungannya sebagai berikut:

1. Tidak adanya kausalitas satu arah dari X ke Y.
2. Kausalitas satu arah dari Y ke X, yakni adanya hubungan kausalitas PBH terhadap DPK, hubungan kausalitas PBH terhadap NPF, hubungan kausalitas PBH terhadap CAR, hubungan kausalitas DPK terhadap NPF, hubungan kausalitas DPK terhadap CAR, hubungan CAR terhadap NPF, hubungan kausalitas CAR terhadap FDR.
3. Kausalitas umpan balik, yakni adanya hubungan kausalitas FDR terhadap DPK dan sebaliknya hubungan kausalitas DPK terhadap FDR, hubungan kausalitas INFLASI terhadap DPK dan sebaliknya hubungan kausalitas DPK terhadap INFLASI, hubungan kausalitas INFLASI terhadap FDR dan sebaliknya hubungan kausalitas FDR terhadap INFLASI.

**Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi untuk menentukan penggunaan model, memilih menggunakan model VAR atau model VECM. Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya keseimbangan jangka panjang berupa pergerakan yang sama serta hubungan antar variabel yang stabil. Uji kointegrasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Johansen*, sebab mendapatkan hasil pengujian pada Tabel 5. diketahui bahwa nilai probabilitas kurang dari 5%, oleh karena itu dapat diartikan bahwa terdapat kointegrasi antar variabel. Dari hasil uji kointegrasi maka analisis model VECM dapat dilanjutkan. Berikut ini hasil uji kointegrasi pada penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Johansen Test*, yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji *Johansen Cointegration Test*

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.248335	66.11995	95.75366	0.8375
At most 1	0.158317	39.57179	69.81889	0.9538
At most 2	0.118517	23.54302	47.85613	0.9516
At most 3	0.092750	11.81110	29.79707	0.9382
At most 4	0.024796	2.758787	15.49471	0.9767
At most 5*	0.004546	0.423733	3.841465	0.0051*

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

**Uji Estimasi VECM**

Uji estimasi VECM (*Vector Error Correction Model*) dilakukan karena terdapat adanya kointegrasi pada saat uji kointegrasi dilakukan untuk melihat analisis jangka panjang dan jangka pendek. Adapun hasil uji estimasi VECM, yaitu:

Tabel 6. Uji Estimasi

Variabel	Standar Error	T-statistik	Koefisien	R-Square
	<b>Jangka Panjang</b>			
CointEq1			-14.23779	
PBH(-1)			1.000000	

DPK(-1)	0.03579	3.20939	0.114867	
NPF(-1)	0.04257	5.73915	0.244297	
CAR(-1)	0.01523	0.82111	0.012503	
FDR(-1)	0.00782	0.23882	0.001867	
INFLASI (-1)	0.01435	-2.82200	-0.040499	
<b>Jangka Pendek</b>				
PBH	0.00275	6.19564	0.00275	0.408212
DPK	0.03131	-0.78196	-0.024484	0.371329
NPF	0.03677	-2.36253	-0.086870	0.320280
CAR	0.09917	1.80186	0.178684	0.182573
FDR	0.19110	-0.87831	-0.167848	0.153188
INFLASI	0.06093	-0.51866	-0.031601	0.203860

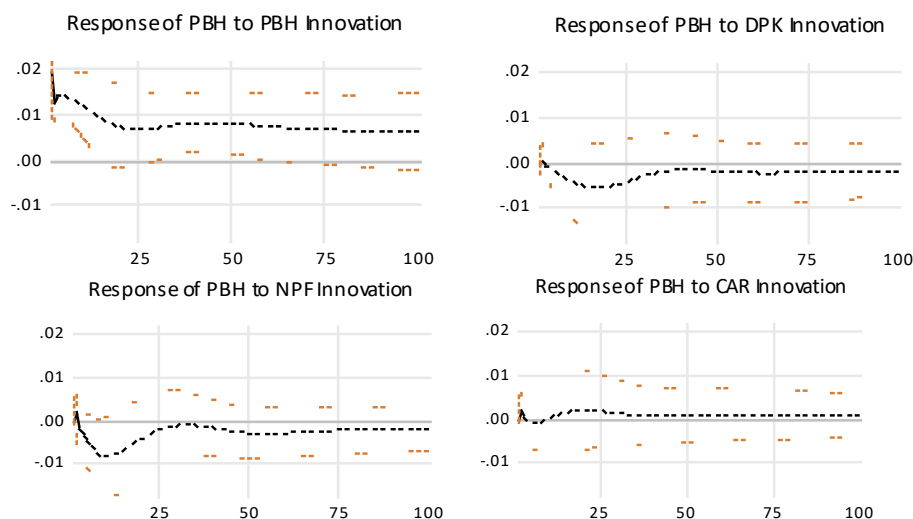
Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil uji estimasi VECM dapat dilihat bahwa pada Tabel 6. Penjelasan hasil estimasi model VECM secara umum terdiri dari dua bagian tabel, bagian atas menunjukkan hubungan jangka panjang, sementara pada bagian bawah menunjukkan hubungan jangka pendek. Pada bagian atas, diketahui untuk variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Financing Deposit Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Sementara variabel Inflasi tidak signifikan, artinya tidak terdapat pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Hal ini ditunjukkan dengan hasil estimasi masing-masing pada variabel DPK dengan nilai statistik 3.20939, dan pada *Standard Error* sebesar 0.03579%, variabel NPF dengan nilai statistik 5.73915, dan pada *Standard Error* sebesar 0.04257%, variabel CAR dengan nilai statistik 0.82111, dan pada *Standard Error* sebesar 0.012503%, dan variabel FDR dengan nilai statistik 0.23882, dan pada *Standard Error* sebesar 0.00782%. Artinya, hasil tersebut memiliki koefisien positif dan hasil yang diperoleh t-tabel tersebut  $< 1,66$ . Akan tetapi pada variabel Inflasi memiliki nilai statistik -2.82200, dan pada *Standard Error* sebesar 0.01435%. Artinya, pada hasil tersebut memiliki koefisien negatif dan hasil yang diperoleh t-tabel tersebut  $> 1,66$ .

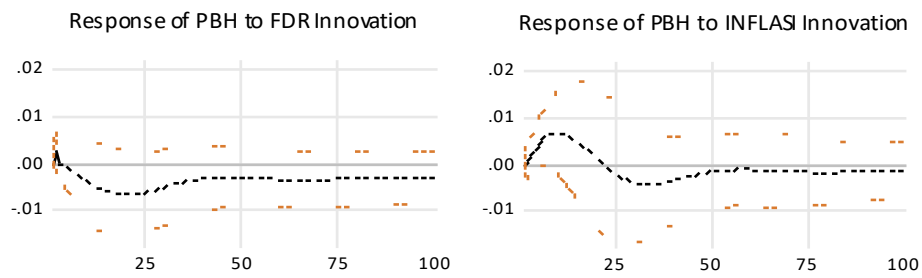
Adapun pada bagian bawah menunjukkan hubungan jangka pendek. Diketahui bahwa pada variabel PBH, CAR, dan Inflasi yang mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Sementara dalam variabel DPK, NPF, dan FDR tidak terdapat pengaruh jangka pendek terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Diketahui bahwa nilai terbesar *R-square* terdapat pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil yakni sebesar 0.408212.

### Impulse Response Function (IRF)

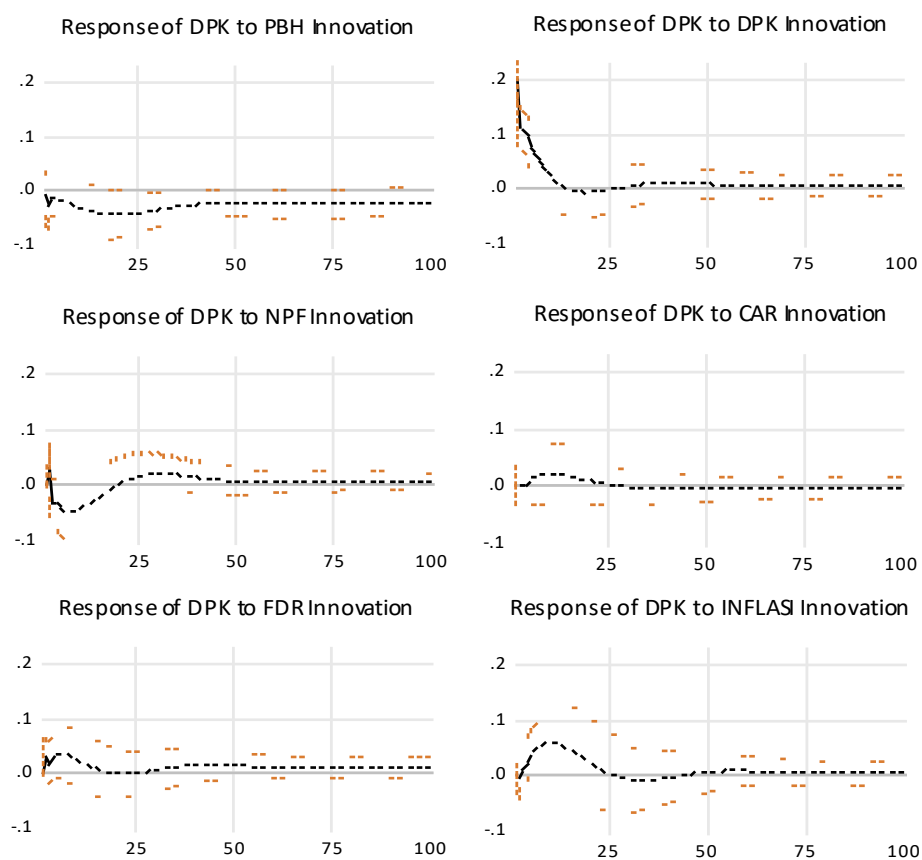
Dalam penjelasan terkait Gambar 1 A-F pada IRF menunjukkan bagaimana suatu variabel memberikan respon atas guncangan yang terjadi pada variabel itu sendiri maupun variabel yang lain. Analisis yang dihasilkan tidak hanya terkait analisis jangka pendek (awal periode) tetapi juga analisis jangka panjang. Pada gambar 1 A-F terdapat gambar sumbu horizontal, yang menjelaskan waktu serta sumbu vertikal yang menunjukkan nilai atau besar respon akibat *shock* atau guncangan variabel tersebut.



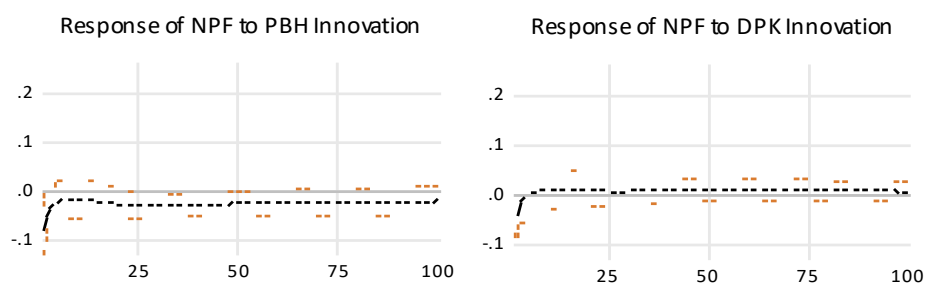


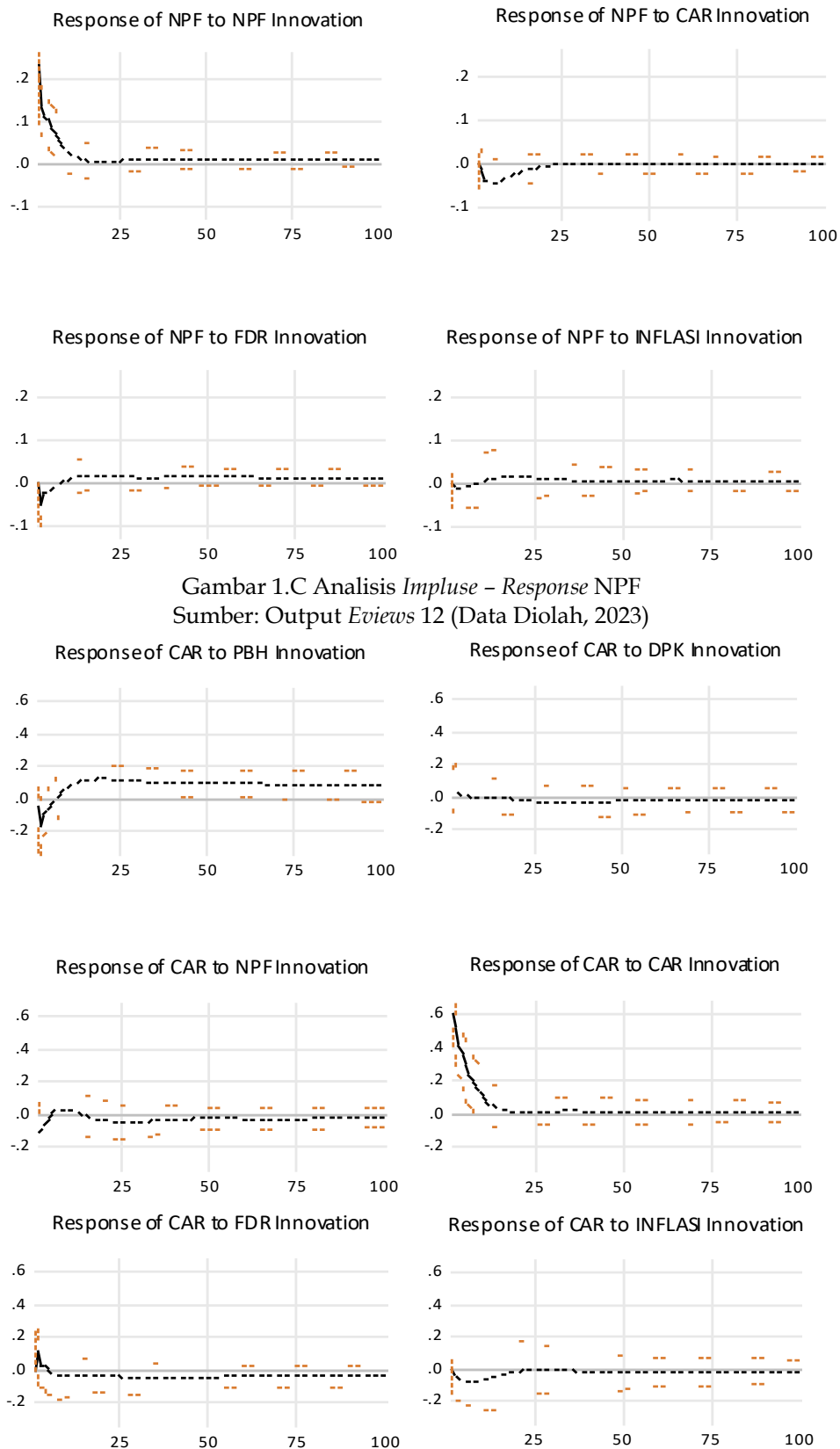


Gambar 1.A Analisis *Impluse* – *Response* PBH  
 Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)



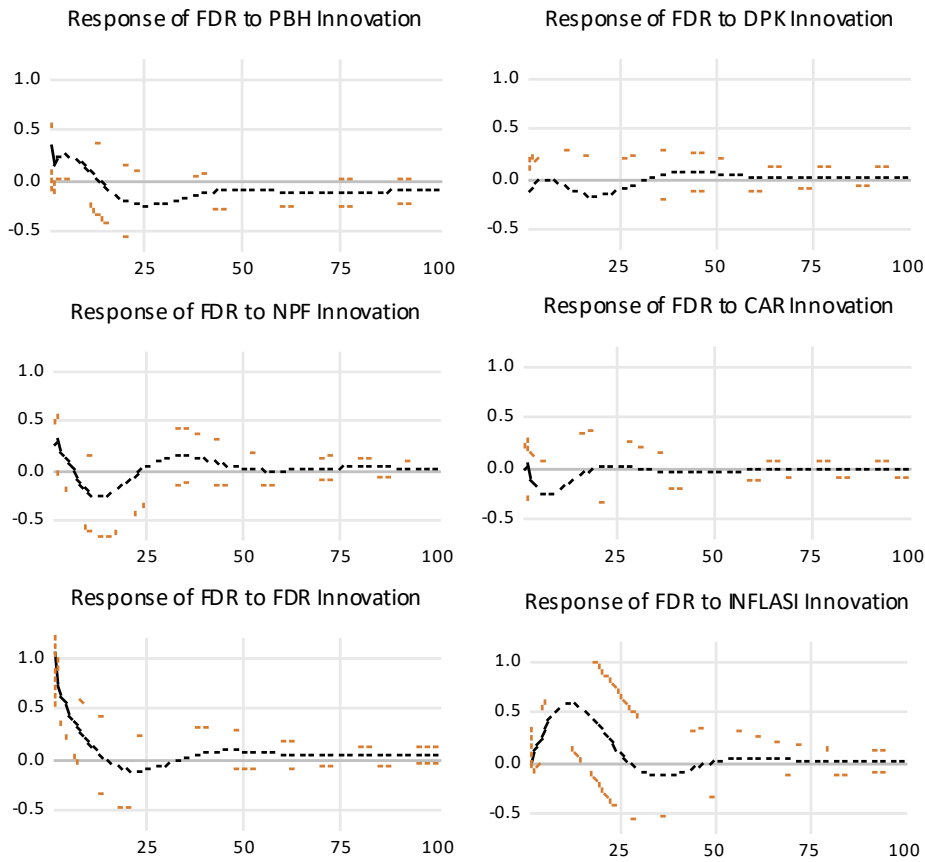
Gambar 1.B Analisis *Impluse* – *Response* DPK  
 Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)



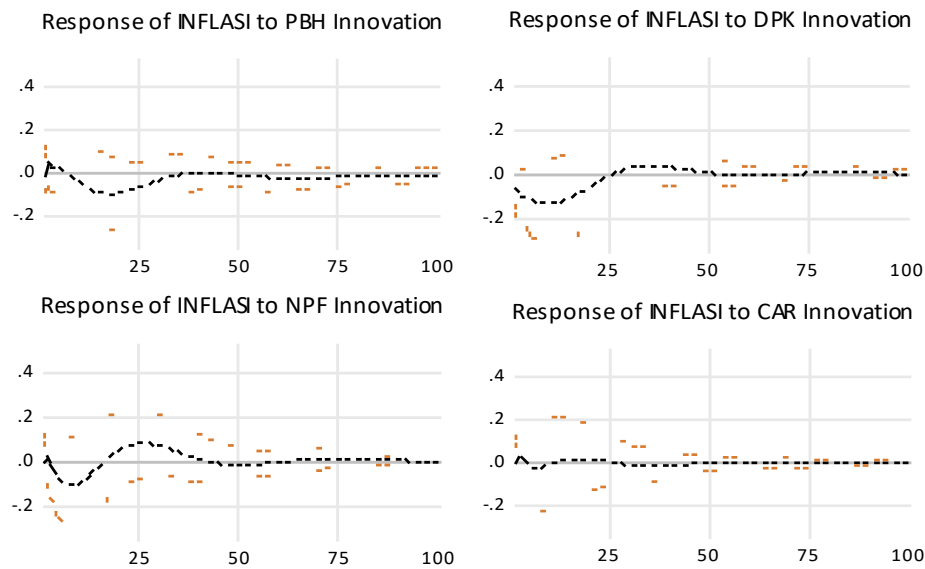


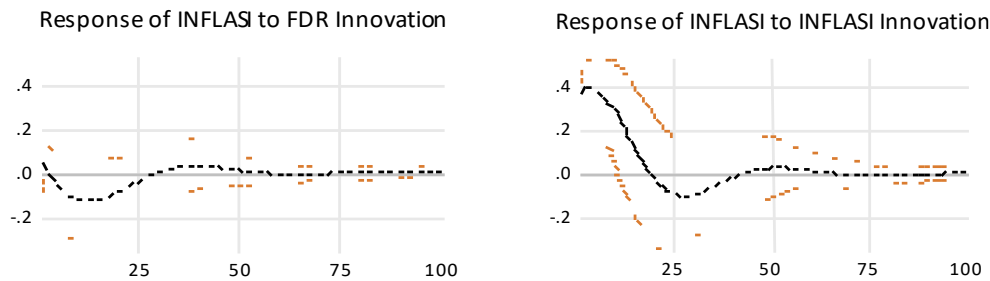
Gambar 1.C Analisis *Impluse* – Response NPF  
 Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Gambar 1.D Analisis *Impluse - Response* CAR  
 Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)



Gambar 1.E Analisis *Impluse - Response* FDR  
 Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)



Gambar 1.F Analisis *Impluse* – Response INFLASISumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)**Variance Decomposition (VD)**

Penjelasan berikutnya yaitu terkait *Variance Decomposition* (VD). Hasil analisis VD dapat diketahui bahwa terdapat kontribusi variabel terhadap variabel itu sendiri sekaligus kontribusi variabel yang lain terhadap variabel tersebut pada periode 1 sampai dengan periode 100.

Tabel 7. *Variance Decomposition of PBH*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	100.000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	95.03254	1.555477	0.869738	0.146334	2.296449	0.099464
3	85.56134	6.332850	0.661652	2.086033	2.409812	2.948310
4	83.16465	4.970578	2.532659	2.328165	1.716299	5.287646
5	80.77223	5.215202	3.347147	2.432748	1.614605	6.618064
10	61.06353	7.499188	13.93350	2.985357	0.940041	13.57838
20	43.00650	8.644490	25.88269	3.128413	0.513834	18.82407
30	36.37254	8.975232	30.58102	3.132153	0.378148	20.56091
40	33.26727	9.118906	32.81472	3.128766	0.316811	21.35353
50	31.51844	9.198734	34.07683	3.126233	0.282577	21.79719
60	30.40588	9.249344	34.88037	3.124526	0.260842	22.07903
70	29.63745	9.284273	35.43548	3.123332	0.245836	22.27364
80	29.07514	9.309827	35.84169	3.122456	0.234857	22.41603
90	28.64588	9.329334	36.15179	3.121787	0.226476	22.52473
100	28.30746	9.344714	36.39627	3.121260	0.219868	22.61043

Sumber: Output *Eviews* 12 (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel PBH pada tabel 7. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians PBH terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians PBH hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians PBH berasal dari varians PBH (95.03254), DPK (1.555477), NPF (0.869738), CAR (0.146334), FDR (2.296449), dan INFLASI (0.099464). Pada periode ke 10 dominasi PBH mulai menurun (61.06353) pada dengan meningkatnya komposisi dari variabel INFLASI (13.57838), sedangkan pada variabel DPK, NPF, CAR, dan FDR masih dibawah 1%.

Tabel 8. *Variance Decomposition of DPK*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	2.043851	97.95615	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	4.104263	93.10035	0.740153	0.304970	1.651496	0.098769
3	5.302998	85.16967	4.708474	0.880375	2.697201	1.241284
4	4.847659	80.71680	8.175756	0.814152	3.058017	2.387615
5	5.471033	76.13935	9.904206	0.700886	3.996697	3.787829
10	6.111171	51.63677	27.38654	0.332526	3.759049	10.77395
20	6.387601	30.70050	43.52874	0.914117	2.943984	16.24506

30	6.377454	23.76046	49.11058	0.171750	2.577762	18.00199
40	6.363485	20.62287	51.65608	0.164217	2.403597	18.78976
50	6.354504	18.88137	53.07179	0.160388	2.305796	19.22616
60	6.348640	17.78172	53.96616	0.158021	2.243870	19.50159
70	6.344580	17.02565	54.58115	0.156402	2.201267	19.69095
80	6.341613	16.47413	55.02978	0.155222	2.170186	19.82907
90	6.339353	16.05408	55.37146	0.154323	2.146513	19.93427
100	6.337575	15.72351	55.64036	0.153616	2.127882	20.01706

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel DPK pada tabel 8. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians DPK terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians DPK hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians DPK berasal dari varians PBH (4.104263), DPK (93.10035), NPF (0.740153), CAR (0.304970), FDR (1.651496), dan INFLASI (0.098769). Pada periode ke 10 dominasi DPK mulai menurun (51.63677) pada dengan menaiknya komposisi dari variabel NPF (27.38654), sedangkan dalam variabel PBH, CAR, FDR, INFLASI masih dibawah 1%.

Tabel 9. *Variance Decomposition of NPF*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	2.480614	1.114694	96.40469	0.000000	0.000000	0.000000
2	1.840208	0.735528	94.16769	0.054934	2.850825	0.350814
3	1.513677	2.752076	90.53885	0.045717	3.855932	1.293744
4	2.000531	2.515520	90.66463	0.065325	3.337687	1.416306
5	2.086658	2.489711	90.45115	0.061834	3.364207	1.293744
10	2.669530	2.131770	89.35615	0.097584	4.769899	0.975065
20	4.261291	2.314022	85.15866	0.215153	6.631514	1.419363
30	5.484457	2.648629	81.58887	0.320264	7.890767	2.067011
40	6.349579	2.913218	79.01157	0.396915	8.758190	2.570529
50	6.976334	3.108857	77.13552	0.452799	9.383906	2.942587
60	7.448329	3.256808	75.72136	0.494939	9.854656	3.223912
70	7.816024	3.372167	74.61948	0.527776	10.22130	3.443254
80	8.110447	3.464555	73.73714	0.554071	10.51487	3.618917
90	8.351496	3.540197	73.01474	0.575599	10.75522	3.762740
100	8.552476	3.603266	72.41243	0.593549	10.95562	3.882657

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel NPF pada tabel 9. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians NPF terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians NPF hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians NPF berasal dari varians PBH (1.840208), DPK (0.735528), NPF (94.16769), CAR (0.054934), FDR (2.850825), dan INFLASI (0.350814). Pada periode ke 10 dominasi NPF mulai menurun (89.35615) pada dengan menaiknya komposisi dari variabel FDR (4.769899), sedangkan dalam variabel PBH, DPK, CAR, dan INFLASI masih dibawah 1%.

Tabel 10. *Variance Decomposition of CAR*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	2.802169	0.416238	1.699243	95.08235	0.000000	0.000000
2	5.459503	0.209572	0.865076	90.99305	2.130300	0.342499
3	4.305351	0.161331	0.853678	91.05482	3.303839	0.320976
4	3.387622	0.272826	1.077637	91.26196	3.671553	0.328402
5	3.010818	0.248968	1.575148	90.68671	4.102708	0.375648
10	1.779884	0.427491	3.131052	89.42184	4.575241	0.664494
20	1.023111	0.623786	5.517294	87.83385	4.795573	1.206384
30	0.749989	0.725991	6.692924	85.50466	4.840212	1.486228
40	0.612755	0.781418	7.329139	84.77888	4.858842	1.638962
50	0.530796	0.815070	7.715722	84.33706	4.869428	1.731924
60	0.476416	0.837484	7.973208	84.04266	4.876365	1.793866
70	0.437719	0.853449	8.156594	83.83296	4.881289	1.837987
80	0.408778	0.865390	8.293770	83.67610	4.884970	1.870990

90	0.386317	0.874658	8.400233	83.55436	4.887826	1.896604
100	0.368379	0.868678	8.485258	83.45714	4.890106	1.917061

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel CAR pada tabel 10. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians NPF terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians CAR hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians CAR berasal dari varians PBH (5.459503), DPK (0.209572), NPF (0.865076), CAR (90.99305), FDR (2.130300), dan INFLASI (0.342499). Pada periode ke 10 dominasi CAR mulai menurun (89.42184) pada dengan menaiknya komposisi dari variabel FDR (4.575241), sedangkan pada variabel DPK, PBH, NPF, dan INFLASI masih dibawah 1%.

Tabel 11. *Variance Decomposition of FDR*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	12.62230	1.383204	4.018072	0.019537	81.95688	0.000000
2	12.00882	1.066566	6.753858	0.257874	79.39847	0.514411
3	14.62297	1.331625	4.784363	0.372468	77.20655	1.682020
4	15.55488	1.294583	3.743413	0.393005	75.89356	3.120559
5	15.15318	1.655600	3.021329	0.464059	75.25150	4.454338
10	13.94374	2.409838	2.194798	0.676816	71.46815	9.306659
20	11.73234	3.444767	4.063565	0.896463	65.83934	14.02353
30	10.69821	3.895052	5.414069	0.988477	62.99980	16.00439
40	10.15943	4.126539	6.168951	1.035306	61.49791	17.01186
50	9.839326	4.263672	6.624503	1.062979	60.60234	17.60718
60	9.629162	4.353646	6.924659	1.081126	60.01384	17.99757
70	9.480949	4.417089	7.136500	1.093920	59.59873	18.27281
80	9.370875	4.464204	7.293855	1.103421	59.29043	18.47721
90	9.285908	4.500573	7.415323	1.110755	59.05245	18.63499
100	9.218339	4.529495	7.511919	1.116587	58.86320	18.76046

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel FDR pada tabel 11. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians FDR terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians FDR hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians FDR berasal dari varians PBH (12.00882), DPK (1.066566), NPF (6.753858), CAR (0.257874), FDR (79.39847), dan INFLASI (0.514411). Pada periode ke 10 dominasi FDR mulai menurun (71.46815) pada dengan menaiknya komposisi dari variabel INFLASI (9.306659), sedangkan variabel DPK, PBH, NPF, dan CAR masih dibawah 1%.

Tabel 12. *Variance Decomposition of INFLASI*

Periode	PBH	DPK	NPF	CAR	FDR	INFLASI
1	0.018011	0.400759	0.397273	0.212248	3.079317	95.89239
2	0.854110	0.253800	0.155431	1.104138	1.375196	96.25733
3	0.534322	0.403695	0.340450	0.901782	0.883812	96.93594
4	0.383246	0.304373	0.968602	0.644503	0.643500	97.05578
5	0.290368	0.229387	2.210997	0.514977	0.488839	96.26543
10	0.220209	0.163438	7.459166	0.238050	0.212200	91.70694
20	0.277029	0.286620	13.12980	0.097008	0.090632	86.11891
30	0.316008	0.363332	15.42682	0.059103	0.057317	83.77742
40	0.336385	0.403358	16.54662	0.042455	0.042475	82.62871
50	0.348215	0.426588	17.18697	0.033174	0.034168	81.97089
60	0.355821	0.441521	17.59724	0.027262	0.028872	81.54929
70	0.361100	0.451886	17.88177	0.023168	0.025204	81.25687
80	0.364974	0.459493	18.09055	0.020165	0.022513	81.04231
90	0.367937	0.465311	18.25025	0.017868	0.020454	80.87818
100	0.370277	0.469906	18.37635	0.016054	0.018829	80.74859

Sumber: Output *Eviews 12* (Data Diolah, 2023)

Hasil dari pengujian *Variance Decomposition* variabel INFLASI pada tabel 12. tersebut dapat menjelaskan komposisi varians INFLASI terhadap variabel lain. Pada periode pertama varians INFLASI hanya berasal dari variabel itu sendiri. Pada periode ke 2 varians INFLASI berasal dari varians PBH

(0.854110), DPK (0.253800), NPF (0.155431), CAR (1.104138), FDR (1.375196), dan INFLASI (96.25733). Pada periode ke 10 dominasi INFLASI mulai menurun (91.70694) pada dengan meningkatnya komposisi dari variabel NPF (7.459166), sedangkan dalam variabel DPK, PBH, CAR, dan FDR masih dibawah 1%..

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil Uji Kausalitas Granger, terdapat hubungan kausalitas pada variabel Faktor Internal Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, akan tetapi pada variabel Inflasi tidak terdapat hubungan kausalitas terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Pada hasil Uji Estimasi VECM jangka panjang dapat ditentukan bahwa urutan pengaruh variabel dan arahnya yang signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil adalah variabel Faktor Internal Perbankan Syariah berpengaruh positif sedangkan pada variabel Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Dalam hasil Uji Estimasi VECM jangka pendek dapat ditentukan bahwa urutan pengaruh variabel dan arahnya yang signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil adalah pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif, sedangkan pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif, *Financing Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif, dan Inflasi berpengaruh negatif.

Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM) mempunyai pengaruh dampak positif yang signifikan dengan koefisien yang tinggi terhadap Pembiayaan Bagi Hasil. Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF) merupakan variabel yang terbanyak dan tertinggi guncangan direspon oleh variabel penelitian. Instrumen variabel CAR berdasarkan analisis hasil Uji *Variance Decomposition* (VD) merupakan variabel yang mempunyai komposisi dan peran besar guncangan direspon oleh variabel penelitian. Instrumen variabel Inflasi berdasarkan analisis hasil Uji *Impulse Response Function* dan analisis Uji *Variance Decomposition* belum menempati respon terbesar dan komposisi terbesar bagi variabel lainnya

## Referensi

- Adawiyah, N. N., & Azifah, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(3), 238-248
- Amir, Ahmad., & Candra Mustika. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*. 6(2), 77-85
- Anisa, S. T., & Anwar, S. (2021). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Tingkat Likuiditas Sebagai Variabel Intervening. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 131-149
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2019). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 300-305
- Baiti, I. N., & Wildaniyati, A. (2020). Pengaruh FDR, NPF, ROA, CAR Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmu-Ilmu Akuntansi*, 1(2), 86-93
- Dea, Rizki K. (2017). Efektivitas Kebijakan Moneter dalam Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia yang Oligopoli. *Jurnal Berekeng*. 7(2), 20
- Hartati, Enny Sri. & Abdul Manap Pulungan, (2021). Proyeksi Ekonomi Indonesia Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia (Indef). *Falah Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(5), 96-107
- Kurniawan, E., & Nurhidayah, K. (2020). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Likuiditas terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan Pembiayaan Bermasalah sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 166-182
- Manaf, M. A., & Bawono, A. (2021). Pengaruh SIMA, NPF, Dan CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan FDR Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019, *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Sosial, Budaya, dan Ekonomi TINGKAP*, 6(2), 101-114
- Nafis, R. K., & Sudarsono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 7(1), 164

- Ramadani, F., & Wirman. (2021). Pengaruh ROA dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Pada tahun 2017-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 13(2), 120-135
- Rufaidah, I. K., Djuwarsa, T., & Danisworo, D. S. (2021). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, dan NPF terhadap Likuiditas pada Bank Umum Syariah. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(1), 187-197
- Sabtiyanto, R., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia). *e-Jurnal Katalogis*, 10(2), 13-22
- Sugiharto, T. (2020). Pengaruh Non Performing Finance, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. *LP3M STIE - GK Muara Bulian*, 1(2), 118-134
- Utami, M. S., & Muslikhati. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2015-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 34-43
- Winarno, Wing Wahyu. (2018). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Yudiana, F. E. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- <http://ojk.go.id/>  
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)